

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Melihat rumusan masalah yang hendak dipecahkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.

Selanjutnya kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap variabel yang terbatas tersebut dilakukan generalisasi, yaitu memberikan kesimpulan sampel yang diberlakukan terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil.

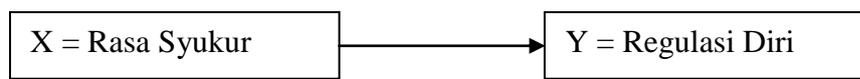
¹*Ibid*, hal. 8

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan variabel-variabel itu terjadi pada satu kelompok. Hubungan dalam penelitian korelasi ini berbentuk hubungan bivariat yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.² Hubungan bivariat itu dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Rasa Syukur

Variabel terikat (Y) : Regulasi Diri



B. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

²Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 177

³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 38

Variabel bebas (Variabel *Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (Variabel *Dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel *Independen* (Variabel X) yakni Rasa Syukur.
2. Variabel *Dependen* (Variabel Y) yakni Regulasi Diri.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶ Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek/objek yang mempunyai ciri yang sama yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti.

⁴*Ibid*, hal. 39

⁵*Ibid*, hal. 80

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 173

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidik misi dengan jumlah 82 mahasiswa yang sekarang bertempat tinggal di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Tulungagung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

Sedangkan, menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁸

Lebih lanjut, Suharsimi Arikunto memberi acuan dalam menentukan jumlah sampel penelitian. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil antara 12-15 % atau 20-25% atau lebih.⁹ Sesuai dengan teori di

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 81

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 174-175

⁹Irma Masfia, *Hubungan Syukur...*, hal. 49

atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa dari populasi yang memenuhi kriteria yang ada.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah rancangan sebagai dasar penulisan butir-butir instrumen. Butir ditulis untuk mengukur variabel dengan berpedoman pada kisi-kisi.¹⁰ Kisi-kisi instrumen biasanya dibuat dalam bentuk tabel yang berisi variabel, dimensi, indikator dan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan untuk mengevaluasi sesuatu. Pada penelitian ini, kisi-kisi instrumen diambil dari skripsi orang lain dengan variabel penelitian yang sama. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Rasa Syukur

No	Aspek	Indikator	Butir-butir Pernyataan	Jumlah
1	Syukur dengan hati	Mengetahui semua nikmat Allah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
		Menerima anugerah dengan penuh kerelaan		
2	Syukur dengan lisan	Mengucap syukur	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8
		Memuji Allah		
3	Syukur dengan perbuatan	Mengerjakan amal shaleh atau beribadah	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	8
		Menggunakan nikmat yang diberikan Allah dengan baik		

¹⁰Purwanto, *Metodologi Penelitian...*, hal. 204

Jumlah	24
---------------	-----------

Sumber : Adaptasi dari Teori Al-Fauzan dalam Farhanah Murniasih

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Regulasi Diri

No	Aspek	Indikator	Butir-butir Pernyataan	Jumlah
1	Metakognitif	Merencanakan	1, 2, 3, 4, 5, 7, 12, 15, 17, 20, 24, 30	12
		Mengorganisasi		
		Mengukur Diri		
2	Motivasi	Motivasi Intrinsik	6, 8, 9, 10, 11, 13, 18, 22, 27	9
		Otonomi Diri		
		Kepercayaan Diri		
3	Perilaku	Menyusun	14, 16, 19, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 31	10
		Menyeleksi		
		Memfaatkan Lingkungan		
Jumlah				31

Sumber : Adaptasi dari Teori Zimmerman dalam Ismawanto

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹¹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket (kuesioner) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹² Penyebaran angket

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 102

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 194

bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai suatu masalah dimana responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup atau disebut juga angket berstruktur adalah angket yang disusun sedemikian rupa dimana setiap pertanyaan diberikan beberapa pilihan kriteria tertentu dan responden tinggal mencontreng satu kriteria yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Dalam angket (kuesioner) ini terdapat butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat syukur dan regulasi diri yang dibagi ke dalam pernyataan yang mendukung subyek (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung subyek (*unfavorable*). Pernyataan *favorable* dan *unfavorable* akan disebar secara acak dalam skala syukur dan regulasi diri. Hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi responden dalam menjawab setiap pernyataan yang ada. Sebaran dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* dalam skala syukur dan regulasi diri dapat diketahui, sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sebaran Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* Skala Rasa Syukur

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Total
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1	Syukur dengan hati	Mengetahui semua nikmat Allah	1, 2	3, 4	8
		Menerima anugrah dengan penuh kerelaan atau ikhlas	5, 6	7, 8	
2	Syukur dengan	Mengucap syukur	9, 10	11, 12	8

	lisan	Memuji Allah	13, 14	15, 16	
3	Syukur dengan perbuatan	Mengerjakan amal shaleh atau beribadah	17, 18	19, 20	8
		Menggunakan nikmat yang diberikan Allah dengan baik	21, 22	23, 24	
Jumlah			12	12	24

Tabel 3.4

Sebaran Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable* Skala Regulasi Diri

No	Aspek/Indikator		No Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Metakognitif	Merencanakan	1, 2, 3, 4, 12, 20, 24	5, 7, 15, 17, 30	12
		Mengorganisasi			
		Mengukur Diri			
2	Motivasi	Motivasi Intrinsik	6, 10, 11, 18, 27	8, 9, 13, 22	9
		Otonomi Diri			
		Kepercayaan Diri			
3	Perilaku	Menyusun	14, 16, 19, 21, 26, 28, 29	23, 25, 31	10
		Menyeleksi			
		Memfaatkan Lingkungan			
Jumlah			19	12	31

F. Sumber Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.

Peneliti menggunakan angket atau kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon

atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidik misi yang berada di *Ma'had Al-Jami'ah* yang berjumlah 82 mahasiswa.

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.¹⁴

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang

¹³*Ibid*, hal. 172

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 92

dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.¹⁵ Kategori jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* ini yakni dengan menghilangkan satu jawaban ragu-ragu.

Langkah penghilangan jawaban seperti ini memiliki beberapa alasan, di antaranya:

- a. Kategori *undecided* ini mempunyai arti ganda bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) bisa juga dikatakan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) itu tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- b. Tersedianya jawaban di atas telah menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan jawabannya ke arah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategorisasi jawaban SS – S – ST – STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban netral akan menghilangkan banyak data penelitian, sehingga banyak mengurangi informasi yang dapat dijangkau dari responden.¹⁶

¹⁵*Ibid*, hal. 93

¹⁶Sutrisno Hadi, *Analisis Butir Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 57

Tabel 3.5
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skor tertinggi untuk skala rasa syukur adalah 80 dan skor terendah 20. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 20 dan tertinggi 80. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 20.

Tabel 3.6
Klasifikasi Tingkat Rasa Syukur

No	Interval	Klasifikasi
1	20 – 40	Rendah
2	40 – 60	Sedang
3	60 – 80	Tinggi

Karena dalam instrumen penelitian ini terdapat 20 pernyataan maka skor total terendah adalah 20 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 20 buah), dan skor total tertinggi adalah 80 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 20 buah).

Sedangkan untuk skala regulasi diri skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah 25. Masing-masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai total terendah 25 dan tertinggi 100. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 25.

Tabel 3.7
Klasifikasi Tingkat Regulasi Diri

No	Interval	Klasifikasi
1	25 – 50	Rendah
2	50 – 75	Sedang
3	75 – 100	Tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 25 pernyataan maka skor total terendah adalah 25 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 25 buah), dan skor total tertinggi adalah 100 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 25 buah).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode angket atau kuesioner. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket skala rasa syukur dan angket skala regulasi diri, yang berisi pernyataan-pernyataan yang diajukan dan jawabannya sudah disediakan. Angket (kuesioner) dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: berisi pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung subyek. Sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 142

yang tidak mendukung subyek. Berikut ini adalah skor kuesioner untuk skala rasa syukur dan skala regulasi diri:

Tabel 3.8
Skor Kuesioner Rasa Syukur dan Regulasi Diri

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2016 di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Tulungagung. Dalam waktu tersebut peneliti dan dibantu oleh *musyrifah* (guru *ma'had*) mengumpulkan mahasiswa bidik misi atau responden pada tempat yang biasanya digunakan untuk mengaji bersama. Setelah mahasiswa bidik misi atau responden terkumpul, peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dalam penelitian ini. Selanjutnya, angket (kuesioner) disebar yang terdiri dari skala rasa syukur dan skala regulasi diri.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *tryout* terpakai (uji coba terpakai). Hal ini dilakukan mengingat sibuknya mahasiswa bidik misi atau responden yang pada hari-hari tersebut mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian akhir di *Ma'had Al-Jami'ah* dan ujian semester genap di kampus, selain itu ada juga untuk kegiatan-kegiatan di luar kampus. Pada metode *tryout* terpakai (uji coba terpakai), penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan hanya satu kali saja, dalam arti data subyek yang

sudah terkumpul akan digunakan untuk data uji coba atau digunakan sebagai data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁸ Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Alasan yang mendasari karena statistik merupakan cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa dan penyelidikan yang berwujud angka-angka. Alasan lain karena statistik bersifat objektif dan bersifat universal dalam arti dapat digunakan dalam hampir semua bidang penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah dengan metode statistik, karena data yang diperoleh berwujud angka dan metode statistik dapat memberikan hasil yang objektif. Metode analisis data ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.

Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁸*Ibid*, hal. 147

1. Uji Instrumen

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya.¹⁹ Jadi, uji coba terpakai merupakan suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 82 subyek penelitian, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Namun, sesuai dengan kriteria yang sudah dijelaskan di atas yaitu subyek yang akan diteliti berusia 18-21 tahun. Dari kriteria tersebut 2 subyek dari 82 subyek penelitian tidak sesuai dengan kriteria yang ada. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur, subyek uji coba terpakai yang digunakan berjumlah 80 subyek penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.²⁰

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat

¹⁹Ario Wiratmoko, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Robotika Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Di SMK Negeri 3 Yogyakarta, Jurnal Penelitian Tahun 2012*, hal. 8

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 211

mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.²¹

Dalam penelitian ini, uji validitas dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23. Adapun kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).²²

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan

²¹*Ibid*, hal. 211-212

²²Yaswinto, *Perbedaan Coping Stres Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Tulungagung Dalam Menyusun Skripsi*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, IAIN Tulungagung, 2015), hal. 63

menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.²³

Pada penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23. Metode *Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1 - 4, 1 - 5) atau skor rentangan (misal 0 - 20, 0 - 50).

Menurut Arikunto dalam Saifuddin Azwar²⁴ rumus reliabilitas dengan metode *Alpha* adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai alpha lebih besar dari r tabel *product moment* maka item-item

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 221

²⁴Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 25-26

angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari r tabel *product moment* maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.²⁵ Sedangkan menurut Sekaran dalam Saifuddin Azwar, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.²⁶

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.²⁷

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

²⁵Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's dengan SPSS" dalam <http://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-reliabilitas-alpha-spss.html>, diakses 02 Juni 2016, pukul 21:08 WIB

²⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala...*, hal. 26

²⁷*Ibid*, hal. 28

2) Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.²⁸

Pada penelitian ini uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.²⁹

Pada penelitian ini uji linearitas dihitung dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

²⁸Muhammad Dafid Mubaroq, *Pengaruh Istighosah Terhadap Percaya Diri Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, IAIN Tulungagung, 2014), hal. 81

²⁹Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala...*, hal. 36

a. Teknik Analisis Korelasi Sederhana (*Bivariate Correlation*)

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel.³⁰

Pada penelitian ini, analisis korelasi sederhana dihitung dengan metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono dalam Saifuddin Azwar³¹ pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

x = variabel pertama

y = variabel kedua

n = jumlah data

³⁰*Ibid.*, hal. 53

³¹*Ibid.*, hal. 54

Proses perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi adalah:

1. Jika sig. (signifikansi) < 0,05, maka terdapat korelasi.
2. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka tidak terdapat korelasi.³²

b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Pengujian uji t menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji dilakukan dua sisi karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan, jika 1 sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar).

Untuk menentukan uji t, digunakan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi sederhana

n = Jumlah data

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

³²Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Analisis Korelasi dengan SPSS" dalam www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html, diakses 02 Juni 2016, pukul 21:56 WIB

2. Ho ditolak jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$.

Berdasarkan probabilitas:

1. Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$.
2. Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$.³³

³³Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala...*, hal. 57-58